

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

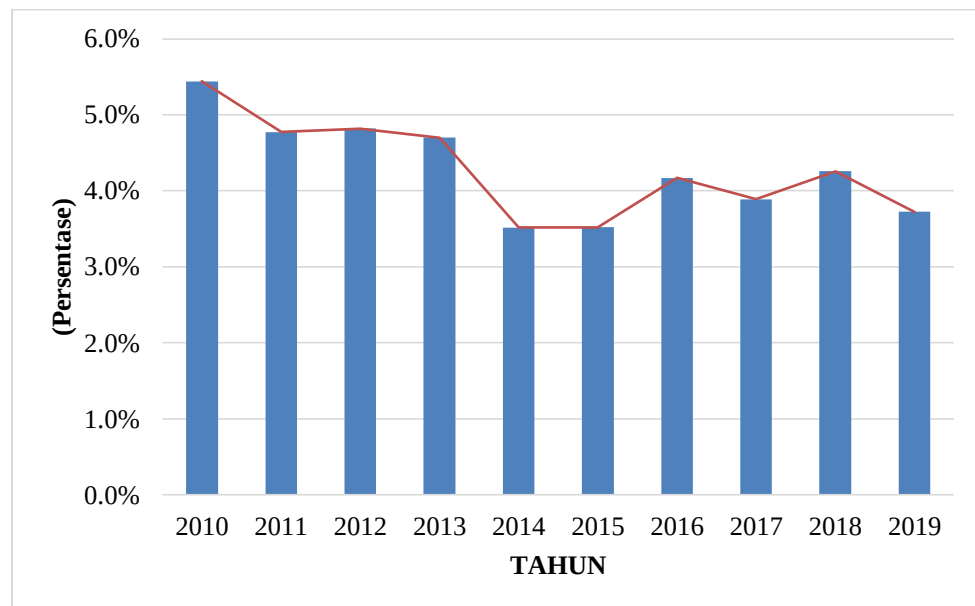
Pembangunan ekonomi adalah proses mengubah struktur ekonomi yang belum berkembang dengan jalan *capital investment* dan *human investment* yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran penduduk atau *income per capita* naik (Hasibuan, 1987:12). Menurut Suparmoko, pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (2002: 5). Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi dapat memberikan kepada manusia kemampuan yang lebih besar untuk menguasai alam sekitarnya dan mempertinggi tingkat kebebasannya dalam mengadakan suatu tindakan tertentu. Pembangunan ekonomi ini mempunyai tiga sifat penting, yaitu:

1. Suatu proses yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus.
2. Suatu usaha untuk menaikkan pendapatan per jiwa/ *income per capita*.
3. Kenaikan *income per capita* itu terus-menerus dan pembangunan itu dilakukan sepanjang masa (Hasibuan, 1987: 12).

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan

produk domestik regional bruto (PDRB perkapita) (Zaris, 1987: 82). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Provinsi-provinsi yang berada di pulau Jawa (kecuali DKI Jakarta) ternyata mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tergolong rendah. Ini dikarenakan sedikitnya sumber daya alam yang dimiliki oleh Provinsi-provinsi yang berada di Pulau Jawa. Sumber daya alam ini merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan daerah, selain pola investasi dan perkembangan prasarana transportasi (Zaris, 1987: 86).

Keberhasilan pertumbuhan PDRB tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi adalah penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan *output* secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan *output*, sehingga ada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat (Makmun dan Yasmin, 2003). Informasi mengenai kenaikan per tahun pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 secara visual dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



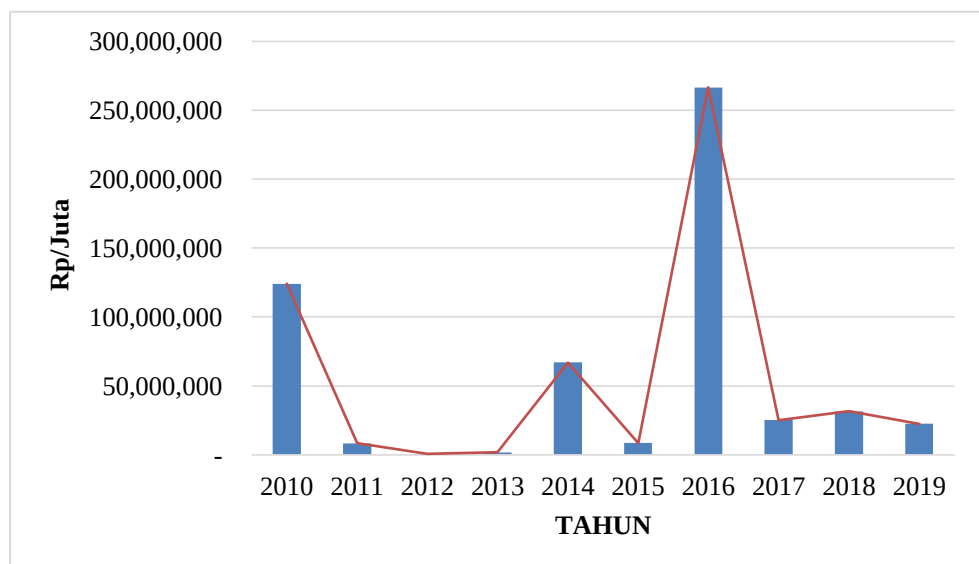
Gambar 1.1 Kenaikan Per Tahun Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat Tahun 2010–2019

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Prov. Jawa Barat

Ditinjau dari sumber daya yang dimiliki, Provinsi Jawa Barat mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk aktivitas penanaman modal khususnya penanaman modal asing (PMA) karena banyaknya tersedia berbagai bahan mentah dari berbagai sektor seperti pertanian, sektor industri perkebunan dan juga potensi daerah yang dijadikan objek wisata sehingga potensi-potensi daerah atau Provinsi ini diberdayakan maka sangat besar manfaatnya dalam menghasilkan devisa negara dan juga menunjang terciptanya kegiatan ekonomi di sekitar daerah tersebut yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Modal pembangunan yang penting selain keuangan daerah dan investasi adalah sumber daya manusia. Partisipasi aktif dari seluruh masyarakat akan mempercepat pembangunan daerah karena rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap daerah. Hasil yang dicapai dalam

pembangunan juga akan lebih cepat dirasakan untuk daerah sendiri sehingga nantinya dapat merangsang kesadaran masyarakat membangun wilayah lokal masing-masing. Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas disamping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja. Informasi mengenai kenaikan per tahun nilai investasi UMKM di Provinsi Jawa Barat antara tahun 2010 sampai dengan 2019 secara visual dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.



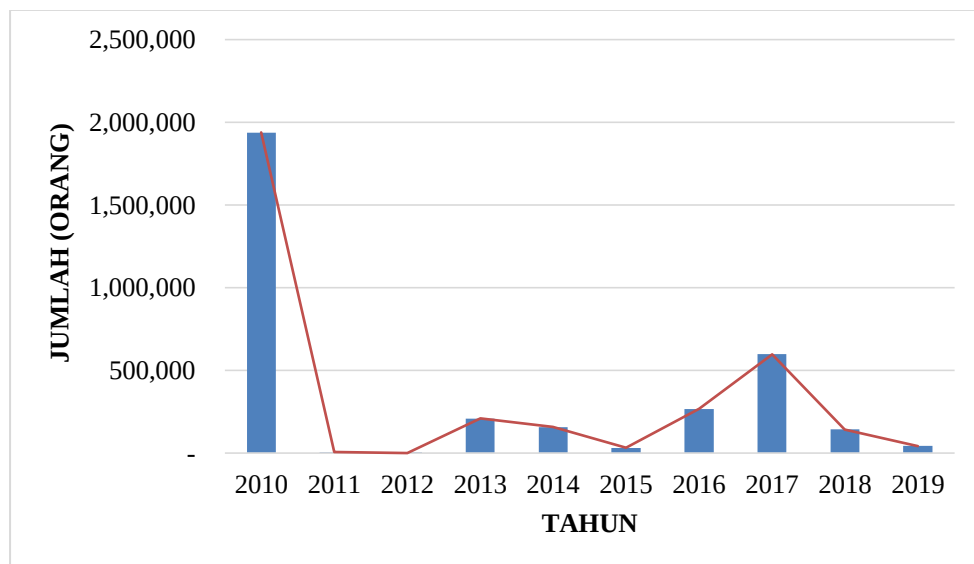
Gambar 1.2 Kenaikan Per Tahun Nilai Investasi UMKM di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019

Sumber: Disperindag Prov. Jawa Barat, 2021

“Keadaan kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional. Peran

kependudukan dalam pembangunan nasional salah satunya adalah sebagai sumber modal.” (Sukirno, 2013).

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang masih dalam tahap membangun. Selama dalam pembangunan, Indonesia dihadapkan berbagai permasalahan di antaranya adalah kependudukan, ketenagakerjaan, dan pengangguran. Permasalahan kependudukan Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar disertai dengan tingkat pertumbuhannya yang cukup tinggi dan tingkat persebaran penduduk yang tidak merata. Informasi mengenai kenaikan per tahun jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jawa Barat antara tahun 2010 sampai dengan 2019 secara visual dapat dilihat dari **Gambar 1.3**.



Gambar 1.3 Kenaikan Pertahun Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019

Sumber: Disperindag Prov. Jawa Barat, 2021

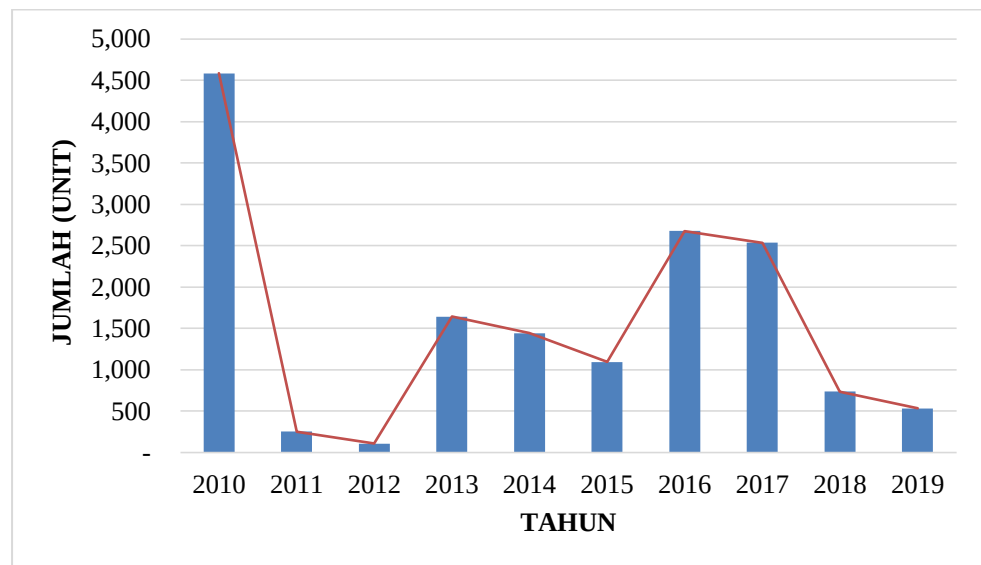
Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan ledakan jumlah penduduk yang besar sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah, sementara di sisi lain penciptaan kesempatan kerja relatif terbatas. Hal ini mengakibatkan pengangguran yang semakin bertambah.

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dengan industrialisasi adalah terbukanya lapangan kerja. Meskipun mustahil dicapai, namun kondisi ideal mendekati *unemployment* berusaha dicapai. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah kuantitas dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor unit atau unit usaha. Daya serap tenaga kerja merupakan suatu model permintaan suatu unit usaha terhadap tenaga kerja dalam pasar kerja yang dipengaruhi oleh tingkat upah yang berlaku. Dengan adanya penanaman modal yang dilakukan pihak swasta baik yang datang dari luar negeri, diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan akan menciptakan *multiplier effect*, dimana kegiatan tersebut akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan memperluas pendirian usaha baru dan kesempatan kerja, hingga pada ujungnya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kesempatan kerja tidak hanya menyangkut permasalahan bidang ekonomi, melainkan permasalahan di bidang sosial. Permasalahan kesempatan kerja sebenarnya bukan hanya menyangkut bagaimana ketersediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja, akan tetapi mempertanyakan apakah lapangan kerja yang ada cukup mampu memberi

imbal jasa yang layak bagi pekerja. Pada dasarnya jumlah lapangan kerja yang tersedia menggambarkan kemampuan unit-unit usaha dalam menyerap tenaga kerja sedangkan kesempatan kerja menggambarkan besarnya permintaan akan tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi akan menentukan daya serap kesempatan kerja.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Selain kontribusinya terhadap ekonomi Indonesia, UMKM dipandang sebagai sektor yang handal dalam menghadapi terpaan krisis ekonomi. Hal ini terbukti ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, UMKM masih tetap eksis sementara usaha besar banyak yang gulung tikar (*Indonesian Economic & Small Medium Enterprises Outlook, 2011*). Selain itu, UMKM merupakan penopang pertumbuhan ekonomi nasional dan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi negara maju atau berkembang. Adanya peningkatan produktivitas UMKM, maka pertumbuhan UMKM dapat ditingkatkan sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Informasi mengenai kenaikan per tahun jumlah unit usaha UMKM di Provinsi Jawa Barat antara tahun 2010 sampai dengan 2019 secara visual dapat dilihat dari **Gambar 1.4**.



Gambar 1.4 Pertumbuhan Per Tahun Jumlah Unit Usaha UMKM di Prov. Jawa Barat Tahun 2010–2019

Sumber: Disperindag Prov. Jawa Barat, 2021

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah sektor perekonomian yang sangat penting di Indonesia. Jika ditelaah secara sektoral, usaha kecil dan menengah memiliki keunggulan dalam bidang usaha yang memanfaatkan sumber daya alam, seperti pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang penting keberadaan UMKM (Berry, dkk, 2001). Alasan pertama adalah karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, UMKM sering diyakini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. Kuncoro (2000) juga menyebutkan bahwa usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah

memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Selain potensi yang dimiliki UMKM terdapat keunggulan-keunggulan UMKM dibandingkan dengan usaha besar yaitu: (1) Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk. (2) Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian. (3) Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja. (4) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis. (5) Terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan. (6) Dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia. (7) Tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif (Azrin, 2004). Selain itu, UMKM mempunyai peranan yang penting dalam membantu memecahkan masalah pengangguran, pengentasan kemiskinan, dan pemerataan distribusi pendapatan sehingga permasalahan utama dalam pengembangan UMKM adalah bagaimana meningkatkan skala usaha sehingga kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah senantiasa meningkat.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah

dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Ananda & Susilowati, 2017).

Pembangunan di negara-negara berkembang terus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, dan membentuk struktur perekonomian yang seimbang.

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu prioritas di Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional. Program dan kegiatan dari pemerintah turut membuat UMKM terus meningkat, semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Demirbag (2006) menyimpulkan keberhasilan usaha kecil dan menengah berdampak langsung pada pembangunan ekonomi baik negara maju dan berkembang.

Bandura (1994) keyakinan efikasi diri menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri berperilaku, hal ini lah yang sering disebut dengan *self efficacy* yaitu keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan kinerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi kehidupan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa pengaruh unit usaha, tenaga kerja, dan nilai investasi pada usaha mikro mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Unit Usaha, Tenaga Kerja, dan Nilai Investasi pada Usaha Mikro terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat Periode 2010-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh unit usaha, tenaga kerja, dan nilai investasi pada usaha mikro secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat periode 2010-2019.
2. Bagaimana pengaruh unit usaha, tenaga kerja, dan nilai investasi pada usaha mikro secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat periode 2010-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berawal dari pertanyaan yang ingin diidentifikasi oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. untuk mengetahui pengaruh unit usaha, tenaga kerja, dan nilai investasi pada usaha mikro terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, dan

2. untuk mengetahui pengaruh unit usaha, tenaga kerja, dan nilai investasi pada usaha mikro secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Untuk memperoleh pemahaman dan menambah wawasan mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan informasi bagi lingkungan akademika khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan perbandingan khususnya dalam hal mempelajari masalah unit usaha, tenaga kerja, dan nilai investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan yakni pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai bahan

pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan UMKM.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Barat yang mencakup 27 (dua puluh tujuh) Kabupaten/Kota, melalui data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Provinsi Jawa Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dari tahun 2010 s.d tahun 2019.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2021/2022 dengan perkiraan antara bulan Agustus 2021 hingga bulan Juli 2022, yang dimulai dengan pengajuan judul kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan dan diakhiri dengan ujian skripsi dan komprehensif. Berikut ditampilkan tahapan pelaksanaan penelitian secara detail pada **Lampiran 1.**